

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.1.1. Tempat Penelitian

Penentuan Lokasi Penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus mempertajam fenomena social yg ingin dikaji sesuai dengan permasalahan yaitu Implementasi UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yang akan diamati.

Penentuan lokasi penelitian memperhatikan beberapa aspek seperti daya jangkau, waktu yang tersedia, dukungan atau kemudahan memperoleh data di lokasi penelitian, dengan pertimbangan tersebut penulis menentukan lokasi penelitian pada PT. Perkebunan Lembah Bakti di Kabupaten Aceh Singkil.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti direncanakan selama 3 (Tiga) Bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

3.2. BENTUK PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini lebih mengarah kepada pendekatan deskriptif analisis, dengan harapan permasalahan yang akan diulas disini menjadi lebih terlihat dengan jelas agar dapat dicari solusi penyelesaiannya.

Menurut Sugiyono (2010:6) Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mencakup beberapa hal yang masing-masing menentukan keberhasilan pelaksana penelitian guna menjawab permasalahan dan disampaikan dalam penelitian, langkah yang telah ditetapkan adalah penetapan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, penetapan obyek penelitian, penetapan alat dan bahan penelitian, penetapan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh karyawan PT. Perkebunan Lembah Bhakti yang berjumlah 600 orang

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25% (arikunto, 2002).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

$$n = 20\% \times N$$

keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

Dengan demikian dari populasi tersebut diatas maka akan diambil sampel sebesar 20% atau sebesar 120 orang. Sampel dipilih secara *Purposive Random Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Karyawan Kebun PT. Perkebunan Lembah Bhakti.
2. Merupakan Karyawan Pabrik PT. Perkebunan Lembah Bhakti.
3. Merupakan SHE (Safety and Health Environment) PT. Perkebunan Lembah Bhakti.
4. Tidak termasuk dalam staff management.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk Pengumpulan data dilakukan dengan cara Inventarisasi dan mempelajari data pustaka, berupa Peraturan Perundang-undangan, buku-buku literatur, jurnal majalah, serta media masa, termasuk Informasi Elektronik (Internet) mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Juga Survey kelapangan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini. Serta menggunakan pedoman wawancara. Mula-mula kepada responden diajukan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian beberapa butir dari pertanyaan tersebut diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan diperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

3.5. DEFENISI KONSEP DAN DEFENISI OPERASIONAL

3.5.1. Defenisi Konsep

- a. Implementasi program

Implementasi program adalah serangkaian kegiatan untuk melaksanakan suatu perintah dan penilaian hasil akhir yang dicapai

b. Kepemimpinan

Suatu seni dan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

c. Budaya Kerja

Merupakan sikap dan perilaku individu dan kelompok karyawan yang didasari atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi sifat serta kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari.

d. Komunikasi

Mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antara manusia dengan menggunakan lambang-lambang pikiran, bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkan dalam ruang dan merekam dalam waktu yang mencakup wajah, sikap dan gerak-gerik, suara, kata-kata maupun bentuk tulisan.

3.5.2. Defenisi Operasional

a. Variabel implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja

Adalah kegiatan melaksanakan program K3 sesuai peraturan yang terdapat dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 berkaitan dengan proses Industri Kelapa Sawit.

Indikator yang digunakan:

1. Tingkat terjadinya angka kecelakaan kerja
2. Tingkat pelaksanaan syarat-syarat keselamatan kerja
3. Tingkat dilakukannya pengawasan

4. Tingkat pelaksanaan Pembinaan
5. Terealisasinya Panitia K3
6. Tingkat dilakukannya kewajiban seseorang pengurus

b. Kepemimpinan

Suatu seni dan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Indikator yang digunakan adalah:

1. Menyuruh/Intruksi
2. Menjual/Konsultasi
3. Berpartisipasi
4. Pendelegasian



c. Budaya Kerja

Sikap kebiasaan sehari-hari seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

Untuk mengukur budaya kerja indikator yang digunakan adalah:

1. Disiplin kerja
2. Konsisten
3. Kejujuran

d. Komunikasi

Penyampaian informasi oleh pimpinan dan ahli K3 kepada karyawan serta mensosialisasikan dilingkup perusahaan.

Indikator yang digunakan:

1. Kemampuan pimpinan dalam menyampaikan informasi mengenai K3

2. Pemahaman karyawan menerima informasi K3

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menguji hipotesis penelitian penulis menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*). Teknik analisa digunakan teknik statistik non parametrik karena penulis berasumsi distribusi data tidak normal dan skala ordinal, dan karena skala pengukuran ordinal yang akan digunakan untuk korelasi tunggal dengan korelasi Rank Kendall sedangkan korelasi ganda dengan koefisien konkordansi Kendall, adapun rumus secara singkat adalah:

a. Koefisien Korelasi Rank Kendal Tau

Perhitungan sederhana menggunakan Koefisien Korelasi Rank Kendal Tau dengan rumus sebagai berikut:

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2} N (N - 1)}$$

Keterangan:

$\frac{1}{2} N (N-1)$: Kemungkinan skor maksimum

S : Skor Sebenarnya

τ : Koefisien Korelasi Kendall

N : Jumlah Sampel

Apabila terdapat nilai yang sama maka menggunakan rumus:

$$\tau = \frac{S}{\sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_x} \sqrt{\frac{1}{2} N (N - 1) - T_y}}$$

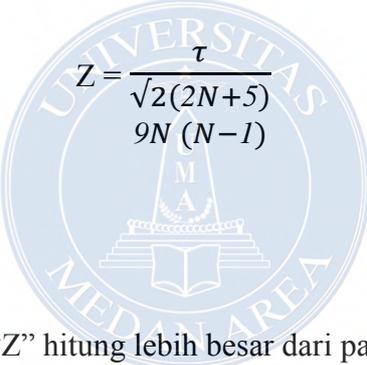
Keterangan :

$T_x = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$ banyaknya angka yang sama dalam kelompok X

$T_y = \frac{1}{2} \sum t(t-1)$ banyaknya angka yang sama dalam kelompok Y

Uji signifikansi

Uji significant koefisien korelasi, karena distribusi yang terjadi adalah mendekati normal akan menggunakan rumus “Z” sebagaimana tersebut dibawah ini:



$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Kaidah hipotesis:

H_0 : ditolak bila harga “Z” hitung lebih besar dari pada label “Z”

H_a : diterima bila harga “Z” hitung lebih besar atau sama dengan label “Z”

b. Koefisiensi Korelasi Konkordan Kendall

Perhitungan korelasi berganda menggunakan koefisien Konkordasi Kendall (W) dengan rumus sebagai berikut

$$W = \frac{S}{1/12 k^2(n^3-n)}$$

Apabila terdapat nilai yang sama maka r_s (korelasi ganda) memakai rumus :

$$W = \frac{S}{\{1/12 k^2(n^3-n)\} - k \sum T}$$

Dimana $\sum T$ membuat kita menjumlahkan harga-harga T untuk kesemua k atau rangking data penelitian.

Keterangan

$$S = (\sum R_i^2 - R_i) / n$$

R = jumlah rangking

k = banyak variable yang dikorelasikan

n = banyak kolom

$$T = (\sum t^3 - t) / 12$$

Uji Signifikasi

Untuk uji signifikasikoefisien Konkordasi Kendall dilakukan dengan memasukkan harga “W” ke dalam rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$X^2 = k (n - 1) W$$

Keterangan :

X^2 = Chi Square

k = banyaknya himpunan

n = jumlah responden

W = koefisien Konkordasi Kendall

Kaidah Hipotesis

H_0 ditolak apabila harga " X^2 " hitung lebih besar dari pada harga " X^2 " table dengan taraf signifikan 1% dan 5% sedangkan H_a diterima.

Koefisien Korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan linier antara dua variable atau lebih. Misalnya dipunyai sampel acak berpasangan berurutan n yaitu $(x_1, y_1), (x_2, y_2), \dots, (x_n, y_n)$, maka ukuran korelasi antara variable x dan variable y harus memenuhi syarat sebagai berikut. (Conover, 1971:250)

1. Nilai koefisien korelasi hanya antara -1 sampai dengan 1
2. Jika nilai X semakin besar berpasangan dengan nilai Y yang juga semakin besar dan jika nilai X semakin kecil berpasangan dengan nilai Y yang juga semakin kecil, maka korelasi dikatakan positif.
3. Jika nilai X semakin besar berpasangan dengan nilai Y yang semakin kecil dan jika nilai X semakin kecil berpasangan dengan nilai Y yang semakin besar, maka korelasi dikatakan negative.
4. Jika nilai X tampak berpasangan secara acak dengan Y dengan ukuran korelasi mendekati nol. Hal ini terjadi bila variable X dan variable Y independen, sehingga dapat dikatakan antara variable X dan Y tidak terdapat korelasi.

Koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negative adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variable atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variable satu akan dapat dijelaskan atau diprediksi kan oleh variable yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar *error* untuk membuat prediksi.

